

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Studi Etnografi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines, dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif, karena realitas tradisi kualitatif yang bersifat partisipatif, elaboratif, dan mendalam, begitu relevan untuk dioptimalkan dalam menyelesaikan penelitian Studi Etnografi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines. Hal tersebut karena orientasi pada penelitian berfokus pada upaya ilmiah diketahuinya Studi Etnografi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines secara utuh, dan realitas implementasi Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines, yang sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yaitu natural.

Murdianto (2020, hlm. 19-24) memaparkan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dapat menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur-prosedur statistik atau melalui cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis melalaui pendekatan induktif. Proses dan makna pada penelitian kualitatif lebih ditonjolkan yang penerapannya menggunakan pendekatan alamiah pada pengkajian suatu masalah yang berkaitan dengan individu, simbol-simbol, fenomena-fenomena dan gejala-gejala sosial, serta dokumen-dokumen. Oleh karena itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman yang berkaitan dengan masalah-masalah dalam kehidupan sosial dengan berdasar pada kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, dan spesifik. Penelitian ini menggunakan pendekatan induksi yang bertujuan untuk penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta, yaitu penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif. Ciri pada penelitian kualitatif yaitu: 1) mengontruksi realitas sosial dan makna budaya, 2) berfokus pada proses interpretasi dan peristiwa-peristiwa, 3) mengutamakan keaslian yang menjadi

Muhammad Irfan Adriansyah, 2024

STUDI ETNOGRAFI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR LABORATORIUM UNIVERSITY OF NORTHERN PHILIPPINES

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kunci, 4) nilai hadir dan nyata / tidak bebas nilai, 5) terikat pada situasi / konteks, 6) terdiri atas beberapa kasus atau subjek, 7) bersifat analisis tematik, dan 8) peneliti terlibat dalam penelitian.

Penelitian kualitatif tidak dibatasi oleh kategori-kategori tertentu, karena berorientasi untuk menemukan data yang bersifat utuh, sehingga membuat peneliti tidak harus memanipulasi data, karena ciri khas penelitian kualitatif adalah alamiah. Creswell (2012, hlm. 15) mengungkapkan pendekatan kualitatif berfungsi untuk menelaah problematik sosial dan manusia, melalui analisis kata-kata, pandangan subjek, sehingga penelitian kualitatif bersifat kompleks dan holistik. Penelitian kualitatif berorientasi untuk mengungkapkan fenomena atau realitas sosial sebaik mungkin dengan didukung oleh elaborasi dari peneliti sebagai instrumen kunci. Pada realitasnya, penelitian kualitatif tidak menekankan jumlah populasi atau sampling, dengan rasionalisasi samplingnya begitu terbatas, berbasis pada kebutuhan data, sehingga apabila data dianggap belum bisa memenuhi kebutuhan peneliti, maka proses pengumpulan data bisa dilaksanakan kembali oleh peneliti.

Tetapi apabila data yang dikumpulkan peneliti, sudah menjadi informasi yang mendalam serta mampu memaparkan fenomena yang eksis, maka tidak harus menyidik data tambahan melalui sampling yang lain. Kriyantono (2009, hlm. 56) memaparkan penelitian kualitatif mengutamakan pada kedalaman sehingga bukan jumlah data. Pada konteks fenomena bahkan realitas sosial yang menjadi dasar peneliti untuk melaksanakan riset ini yaitu mengarah pada: 1) kebijakan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan di Filipina, 2) Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines, 3) karakteristik siswa Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines ditinjau dari perspektif etnografi. Realitas pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian etnografi yang mengakomodir terjadinya fenomena secara alami dan interpretasi subjek terhadap fenomena, tentu sangat relevan dengan untuk dioptimalkan dalam mengungkap Studi Etnografi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines.

Pada penelitian kualitatif, objek tidak harus memiliki pemikiran yang sama, karena pada substansinya pemikiran atau pandangan setiap individu memiliki perbedaan, baik bersifat kecil maupun besar. Pandangan yang beragam tersebut, pada kenyataannya turut memberikan pemaknaan terhadap fenomena atau realitas sosial, tentu pandangan yang berbeda tersebut, merupakan hal yang unik. Sehingga untuk mengungkapkan makna sesungguhnya dari subjek yang beragam, tentu tidak ada strategi yang lebih efektif, selain menjadikan peneliti sebagai instrumen hidup atau instrumen kunci dalam penelitian, terlebih realitas penelitian kualitatif yang begitu mengutamakan aspek makna ketimbang generalisasi. Alwasilah (2012, hlm. 66) mengungkapkan karakteristik penelitian kualitatif, meliputi pemahaman makna, memahami konteks terkait, memahami proses, identitas natural dan dampak yang tidak terprediksi, sehingga secara praksis peneliti kualitatif lebih berfokus untuk memahami karakteristik tersebut, agar menemukan makna subjek terhadap realitas atau fenomena secara utuh.

Melalui informasi argumentatif di atas, penelitian ini diputuskan akan menggunakan pendekatan kualitatif karena agar mengungkap Studi Etnografi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines melalui subjek peneliti agar bersifat utuh dan representatif dengan menggunakan metode etnografi. Apabila menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rasionalisasi menjadikan peneliti sebagai instrumen hidup. Lincoln dan Guba (dalam Mulyadi, 2011, hlm. 131) memaparkan keunggulan peneliti sebagai instrumen hidup dalam riset kualitatif, karena mampu melihat, merasa, mendengar, membaca dan lainnya, sehingga mampu mengoptimalkan praksis penelitian dalam mencari data yang utuh dari subjek penelitian.

3.1.2 Metode Penelitian

Etnografi adalah metode penelitian yang dikembangkan pada penelitian ini, karena berorientasi untuk mengungkap Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines, dan karakter siswa-siswanya ditinjau dari perspektif etnografi. yang menekankan kepada kehidupan masyarakat yang menjadi jalan hidup masyarakat tersebut. Pada perkembangan awal tahun 1915 – 1925 (*modern*) Racliffe Brown dan Malinowski dalam (Windiani, W., &

Muhammad Irfan Adriansyah, 2024

STUDI ETNOGRAFI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR LABORATORIUM UNIVERSITY OF NORTHERN PHILIPPINES

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rahmawati, F. N. 2016) mengembangkan penelitian ini yang menekankan kepada kehidupan masyarakat yang menjadi jalan hidup masyarakat tersebut. Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan dan membangun struktur sosial budaya suatu masyarakat dan membandingkan sistem sosial dalam rangka mendapatkan kaidah-kaidah umum tentang masyarakat. Pada etnografi modern, bentuk sosial dan budaya masyarakat dibangun dan dideskripsikan melalui analisis dan nalar sang peneliti. Struktur budaya yang dideskripsikan adalah struktur sosial dan budaya masyarakat tersebut menurut interpretasi sang peneliti.

Penelitian ini dikembangkan oleh Spradley pada 1984 di mana penelitian ini menekankan kepada usaha untuk menemukan bagaimana berbagai masyarakat mengorganisasikan budaya mereka dalam pikiran mereka dan kemudian menggunakan budaya tersebut dalam kehidupan. Jadi bentuk sosial dan budaya disini menurut aliran baru adalah susunan yang ada dalam fikiran (mind) anggota masyarakat tersebut) dan tugas peneliti mengorekannya keluar dari fikiran mereka. Budaya suatu masyarakat terdiri atas segala sesuatu yang ahrus diketahui dan dipercayai seseorang agar dia dapat berperilaku sesuai dengan cara yang diterima masyarakat. Budaya bukanlah hanya suatu fenomena material seperti benda-benda, manusia, perilaku, atau emosi. Tugas etnografi adalah menemukan dan menggambarkan organisasi fikiran tersebut. Jalan yang paling utama dalam memahami suatu budaya dengan mempelajari bahasa suatu budaya tersebut. Berangkat dari penjelasan diatas, maka penelitian etnografi merupakan pekerjaan mendiskripsikan suatu kebudayaan dari sekelompok orang. Artinya memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Malinowski dalam Spradley (1997:3), di mana tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Dengan arti lain adalah etnografi mempelajari masyarakat dan belajar dari Masyarakat.

Selanjutnya Spradley (1997) mengajukan 12 langkah dalam melakukan etnografi (1) menetapkan informan; (2) mewawancarai informan; (3) membuat catatan etnografis; (4) mengajukan pertanyaan deskriptif; (5) menganalisis hasil wawancara; (6) mengajukan analisis domain; (7) mengajukan pertanyaan

structural; (8) membuat analisis taksonomi; (9) mengajukan pertanyaan kontras; (10) membuat analisis komponen; (11) menemukan tema tema budaya; (12) menulis laporan etnografi. Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, diperoleh kelemahan dan keunggulan dari masing masing ahli. Catatan kritis yang dapat diberikan atas langkah langkah kerja etnografi tersebut adalah: (1) jika langkah awal etnografer adalah menentukan perumusan masalah, maka peneliti tidak akan bisa melakukannya, karena tanpa menentukan lokasi penelitian dan observasi secaralangsung terlebih dahulu maka peneliti tidak akan bisa memetakan dan mengkontruksi permasalahan penelitian.

Dewasa ini populer etnografi realis yang populer digunakan para antropolog budaya. Dijelaskan Creswell (2012: 464 dalam Windiani, W., & Rahmawati, F. N. 2016) etnografi merefleksikan sikap tertentu yang diambil oleh peneliti terhadap individu yang sedang dipelajari. Etnografi realis adalah pandangan obyektif terhadap situasi, biasanya ditulis dalam sudut pandang orang ketiga, melaporkan secara obyektif mengenai informasi yang dipelajari dari para obyek penelitian di lokasi. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan pada etnografi realis yaitu sebagai berikut:

Etnografer menceritakan penelitian dari sudut pandang orang ketiga, laporan pengamatan partisipan, dan pandangan mereka. Etnografer tidak menuliskan pendapat pribadinya dalam laporan penelitian dan tetap berada di belakang layar sebagai reporter yang meliput tentang fakta-fakta yang ada. Peneliti melaporkan data obyektif dalam sebuah bentuk informasi yang terukur, tidak terkontaminasi oleh bias, tujuan politik, dan penilaian pribadi. Peneliti dapat menggambarkan kehidupan sehari-hari secara detail antara orang-orang yang diteliti. Etnografer juga menggunakan kategori standar untuk deskripsi budaya (misalnya kehidupan keluarga, kehidupan kerja, jaringan sosial, dan sistem status).

Etnografer menghasilkan pandangan partisipan melalui kutipan yang diedit tanpa merubah makna dan memiliki kesimpulan berupa interpretasi dan penyajian budaya. Metode etnografi mengakomodir etnografer atau peneliti untuk mengetahui realitas Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines dan mengungkap karakteristik siswa sekolah tersebut

dengan ditinjau dari perspektif etnografi. Pandangan subjek penelitian pada penelitian ini sangat membantu dalam pengungkapan tujuan penelitian sehingga pada penelitian ini, peneliti memberikan ruang bagi subjek untuk memberikan pandangan objektif dan membebaskan dari berbagai stereotip dengan pemaknaan sifat subjektif.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menjadi sumber data dan informasi tambahan dalam penelitian kualitatif metode etnografi. Subjek penelitian diberikan keleluasaan dalam menyampaikan informasi guna melengkapi data yang didapatkan dari observasi etnografer atau peneliti, selain itu subjek penelitian berperan sebagai pihak yang memastikan kebenaran informasi yang didapatkan etnografer selama observasi, dan memberikan penjelasan secara mendalam dalam hal ini mengenai Pendidikan karakter yang dilaksanakan di Sekolah Laboratorium University of Northern Philippines. Pada penelitian ini, subjek dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu, atau *purposive*, karena subjek penelitian harus mampu memberikan data dan informasi komprehensif dan argumentatif mengenai Pendidikan karakter di Sekolah Laboratorium University of Northern Philippines. Ahmadi (2005, hlm. 45) menjelaskan subjek adalah sumber yang mampu memberikan data dan informasi, agar praksis penelitian berjalan efektif dan efisien, maka peneliti melakukan kategorisasi subjek berdasarkan *purposive* (tujuan) atau pertimbangan tertentu, karena diklaim paling berkompeten untuk memberikan data yang dibutuhkan peneliti. Berikut adalah daftar subjek penelitian untuk melengkapi data dari hasil observasi etnografer sebagai peneliti yang menjadi kekuatan utama dalam penelitian etnografi.

Tabel 3.1
Daftar Subjek Penelitian

NO.	NAMA SUBJEK PENELITIAN	PERAN
1.	Jhanelyn PascualTabudlo	Guru mata pelajaran IPS di SD Laboratorium University of Northern Philippines. Mata pelajaran IPS di sekolah tersebut merupakan mata pelajaran yang paling banyak mengajarkan materi untuk menjadi warga negara yang baik, hal tersebut dikarenakan tidak ada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah tersebut, dan muatan-muatan pelajaran yang ada pada pelajaran PKn dipelajari di mata pelajaran IPS. Beliau memiliki peran sentral pada Pendidikan karakter siswa di sekolah melalui materi yang diajarkan dan dalam mengajarkan materi tersebut. Selain itu, sebagai guru IPS dan masyarakat Kota Vigan, beliau dapat memahami betul karakter siswa ditinjau dari perspektif etnografi.
2.	Christian Supnet Axibal	Konsultan kelas atau (<i>homeroom adviser</i>) di SD Laboratorium University of Northern Philippines. Beliau memiliki peran sentral dalam memastikan kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik. Beliau mengetahui betul bagaimana karakter siswa di sekolah tersebut, dan mengetahui upaya-

		upaya untuk mendidik karakter siswa. Adanya konsultan kelas sebagai upaya agar guru selalu memberikan performa yang optimal ketika mengajar di kelas.
3.	Lawrence	Salah satu warga Kota Vigan yang sudah mengetahui betul seluk beluk, serta karakteristik masyarakat Kota Vigan.

INFORMED CONSENT

I the undersigned below:

Name : Lawrence
Address : Tamag, Vigan City, Ilocos Sur, Philippines
Role : Vigan City Resident

Declare your willingness to be a respondent to:

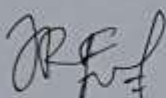
Name : Muhammad Irfan Adriansyah
Student Number : 2000158
Major : Elementary School Teacher Education
University : Universitas Pendidikan Indonesia

To conduct research with the title "**Studi Etnografi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines**", I am ready to provide real answers for the purposes of this research.

Vigan City, January 06th 2024

Researcher

Respondent



Muhammad Irfan Adriansyah
NIM. 2000158



Lawrence

INFORMED CONSENT

I the undersigned below:

Name : Jhanelyn Pascual Tabudlo
Address : Barangay, Vigan City, Ilocos Sur, Philippines
Role : Social Science Teacher Laboratory Elementary School
University of Northern Philippines

Declare your willingness to be a respondent to:

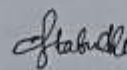
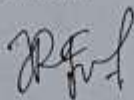
Name : Muhammad Irfan Adriansyah
Student Number : 2000158
Major : Elementary School Teacher Education
University : Universitas Pendidikan Indonesia

To conduct research with the title "**Studi Etnografi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines**", I am ready to provide real answers for the purposes of this research.

Vigan City, October 16th 2023

Researcher

Respondent



Muhammad Irfan Adriansyah
NIM. 2000158

Jhanelyn Pascual Tabudlo

INFORMED CONSENT

I the undersigned below:

Name : Christian Supnet Axibal
Address : Barangay, Vigan City, Ilocos Sur, Philippines
Role : Homeroom Adviser Laboratory Elementary School
University of Northern Philippines

Declare your willingness to be a respondent to:

Name : Muhammad Irfan Adriansyah
Student Number : 2000158
Major : Elementary School Teacher Education
University : Universitas Pendidikan Indonesia

To conduct research with the title "**Studi Etnografi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines**", I am ready to provide real answers for the purposes of this research.

Researcher



Muhammad Irfan Adriansyah
NIM. 2000158

Vigan City, October 16th 2023

Respondent



Christian Supnet Axibal

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines di Tamag, Kota Vigan, Provinsi Ilocos Sur, Filipina. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan realitas bahwa lokasi tersebut telah menerapkan Pendidikan karakter yang efektif sehingga siswa-siswanya menjadi tertib dan baik, serta warga Kota Vigan yang tertib dan baik sehingga angka kriminalnya sangat rendah. Selama peneliti berada di lokasi penelitian tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data berupa merumuskan pertanyaan penelitian, memutuskan apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan di mana, aksesibilitas, peluang dalam membangun relasi, memilih peran di lapangan, melakukan kesepakatan dengan informan, rekaman pengamatan, dan melakukan kuisisioner terbuka etnografis, yang jika disimpulkan langkah-langkah pengumpulan data tersebut dengan cara observasi, kuisisioner terbuka, dan studi dokumentasi.

3.3 Penjelasan Istilah

Pada upaya mempertegas karakteristik penelitian yang dilaksanakan, tentu diperlukan definisi operasional yang bertugas menjelaskan orientasi serta batasan penelitian, sehingga dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Studi Etnografi, adalah metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menguraikan atau menggambarkan suatu kelompok, masyarakat, atau kehidupan manusia. Penelitian ini melibatkan kombinasi lapangan dan observasi yang berorientasi untuk memahami fenomena budaya suatu kelompok masyarakat.
- 2) Pendidikan karakter, merupakan bagian Pendidikan yang tidak dapat terpisahkan dari tujuan Pendidikan, yaitu membentuk siswa yang cerdas dan berbudi atau berkarakter. Pendidikan karakter di setiap tempat berbeda dan sesuai dengan realitas sosial yang dibangun melalui kesadaran dan pengalaman, bersifat alamiah dan dapat ditinjau melalui perspektif etnografi.
- 3) Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines, merupakan sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. Sekolah ini

merupakan bagian dari University of Northern Philippines, dan sekolah ini terdiri dari SD, SMP, dan SMA Laboratorium University of Northern Philippines.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, tentu peneliti merupakan instrumen hidup atau instrumen penelitian, sehingga peneliti memiliki wewenang lebih dalam melakukan interpretasi data dari hasil kuisioner terbuka yang mendalam, observasi lapangan serta studi dokumentasi. Terlebih realitas penelitian kualitatif memiliki sifat natural dan mengutamakan proses daripada hasil, sehingga penelitian kualitatif menekankan pentingnya memahami makna sebuah fenomena, realitas serta interaksi sosial. Tentu paradigma tersebut berdampak pada dijadikannya peneliti sebagai instrumen penelitian, agar data bersifat komprehensif, sehingga mampu menjadi informasi argumentatif serta representatif untuk menjawab problematik penelitian yang telah ditetapkan, sehingga penelitian bisa diselesaikan dengan baik dan memiliki dampak positif bagi perkembangan keilmuan, khususnya pada kajian yang menjadi telaah atau fokus penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 10) memaparkan penelitian kualitatif dilakukan secara intens, sehingga peneliti terlibat secara masif di lapangan, dengan mencatat berbagai realitas, melakukan analisis dan refleksi, terhadap realitas dan dokumen yang ditemukan, dan menyusun laporan penelitian yang komprehensif.

Pandangan mengenai pentingnya penyusunan kisi-kisi penelitian, karena menjadi deskripsi bersifat representatif mengenai substansi penting yang harus tersedia pada pedoman pengumpulan data riset. Tentu sebagai instrumen yang hidup, membuat peneliti perlu bereksplorasi dalam menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang mampu menjawab seluruh problematik penelitian. Pada praktisnya kisi-kisi instrumen penelitian disusun berbasis problematik riset, sub problematik, aspek yang diamati atau diteliti, sumber data, panduan mengenai pengumpulan data yang dioptimalkan serta jumlah mengenai item pada pedoman pengumpulan data riset. Sehingga untuk lebih jelas, kisi-kisi instrumen penelitian mengenai Pendidikan karakter di Filipina: Studi terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah University of Northern Philippines, akan diungkapkan sebagai berikut:

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Studi Etnografi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Laboratorium Universtiy of Northern Philippines

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Sub Masalah	Aspek yang Diamati	Sumber Data	Instrumen	Jumlah Item
1.	Bagaimana nilai-nilai budaya dan karakter masyarakat Kota Vigan?	Realitas nilai-nilai budaya, karakter, dan pelestarian budaya serta karakter masyarakat Kota Vigan	a. Nilai-nilai budaya masyarakat Kota Vigan b. Nilai-nilai karakter masyarakat Kota Vigan c. Pelestarian budaya dan karakter	a. Dokumen atau Buku b. Warga Kota Vigan	a. Pedoman observasi b. Pedoman studi dokumentasi c. Pedoman kuisisioner terbuka	

			masyarakat Kota Vigan			
2.	Bagaimana kebijakan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan di Filipina?	Realitas kebijakan pendidikan karakter pada kurikulum pendidikan di Filipina, serta kesesuaian kebijakan pendidikan karakter dengan dengan kebudayaan Kota Vigan	<p>a. Realitas kebijakan pendidikan karakter di Filipina</p> <p>b. Realitas kurikulum pendidikan di Filipina dapat memfasilitasi Pendidikan karakter</p> <p>c. Realitas kesesuaian Pendidikan karakter dengan kebudayaan Kota Vigan</p>	<p>a. Dokumen kebijakan pendidikan karakter di Filipina</p> <p>b. Dokumen Kurikulum Pendidikan K-12 Filipina</p> <p>c. Guru</p> <p>d. Penasihat Kelas</p>	<p>a. Pedoman observasi</p> <p>b. Pedoman kuisisioner terbuka</p> <p>c. Pedoman studi dokumentasi</p>	

3.	Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter di Sekolah Laboratorium University of Northern Philippines?	Realitas program Pendidikan karakter dan pengimplementasiannya di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines	a. Realitas program sekolah dalam Pendidikan karakter b. Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Laboratorium Univesity of Northern Philippines	a. Program Pendidikan karakter Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines b. Guru c. Penasihat Kelas	a. Pedoman observasi b. Pedoman kuisisioner terbuka c. Pedoman studi dokumentasi	
4.	Bagaimana realitas karakteristik siswa Sekolah Laboratorium University of Northern Philippines ditinjau	Realitas karakteristik siswa Sekolah Laboratorium University of Northern	a. Realitas karakteristik siswa dalam kehidupan sosialnya di sekolah	a. Guru b. Penasihat Kelas	a. Pedoman observasi b. Pedoman kuisisioner terbuka	

	dari perspektif etnografi?	Philippines ditinjau dari perspektif etnografi	b. Etnografi mengungkap Pendidikan karakter di Sekolah Dasar University of Northern Philippines		c. Pedoman studi dokumentasi	
--	----------------------------	--	---	--	------------------------------	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung mengenai realitas sebenarnya, interaksi serta tingkah laku subjek, yang dalam penelitian ini umumnya berkaitan dengan kebijakan kampus merdeka dan realitas pemenuhan hak-hak mahasiswa. Sebagai upaya ilmiah untuk mendapatkan data yang komprehensif, tentu observasi dilaksanakan oleh peneliti, dengan mengoptimalkan dan mengelaborasi pedoman observasi penelitian, faktanya praksis tersebut menjadi rasionalisasi logis, karena memandatkan peneliti sebagai instrumen hidup atau kunci.

Tentu pada praksis observasi peneliti perlu memusatkan perhatiannya, agar berbagai kejadian bisa ditelaah dan dicatat oleh peneliti sebagai data yang bersifat aktual. Karena observasi mengakomodir peneliti untuk memberikan penghayatan terhadap “apa” yang dirasakan oleh subjek, sehingga tidak menutup kemungkinan, untuk menjadikan peneliti sebagai sumber data tambahan. Patton (dalam Creswell, 2015, hlm. 99) menjelaskan keunggulan observasi, yaitu 1) pengamatan langsung terhadap realitas, 2) pendekatan induktif, mengarah pada penemuan, 3) menemukan data yang tidak tersedia saat kuisisioner terbuka, 4) menelaah realitas yang tidak diamati subjek, karena diklaim biasa, dan 5) menumbuhkan kesan pribadi. Tentu eksistensi peneliti di lapangan, memberikan keleluasaan untuk memperoleh data secara utuh, sehingga peneliti mampu menjawab masalah penelitian, karena tidak kekurangan data saat analisis dan validasi penelitiannya.

3.5.2 Kuisisioner terbuka

Kuisisioner terbuka menjadi wahana pengumpulan dan pemberian data yang dilaksanakan antara kedua belah pihak, responden kuisisioner terbuka berhak dalam memberi jawaban mengenai pertanyaan tersebut. Kuisisioner terbuka menjadi substansi atas penelitian sosial, sehingga mayoritas penelitian bercorak sosial tentu berbasiskan kuisisioner terbuka, yang praksisnya berupa komunikasi antara peneliti dan informan berbentuk tanya jawab, tentu kuisisioner terbuka bisa bersifat

standar maupun mendalam (Esterberg dalam Sugiyono, 2013, hlm. 232). Pada metode etnografi kuisisioner terbuka dilaksanakan secara mendalam, karena merupakan wahana strategis untuk mengetahui pemaknaan subjek atas Pendidikan karakter di Sekolah Dasar University of Northern Philippines, selain dari teknik observasi. Karena kuisisioner terbuka dalam metode etnografi, lebih mengarah pada interpretasi atau pemaknaan subjek terhadap fenomena budaya, sehingga menjadi realitas sosial yang dapat melengkapi data penelitian selain dari observasi oleh etnografer.

Pada konteks kategorisasi kuisisioner terbuka yang dioptimalkan pada penelitian ini, adalah kuisisioner terbuka terstruktur bersifat mendalam, dengan praksis seluruh subjek representatif diberikan pertanyaan mendalam yang terstruktur sesuai pada pedoman kuisisioner terbuka, tetapi peneliti melaksanakannya dengan komunikatif dan menyenangkan. Kuisisioner terbuka secara mendalam dilakukan secara langsung baik di lokasi penelitian maupun melalui media *conference* mengikuti kehendak dari subjek atau informan, sehingga peneliti bersifat fleksibel. Peneliti mengoptimalkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan kuisisioner terbuka mendalamnya, seperti menggunakan *whats app video call* atau aplikasi representatif lainnya, yang tidak merusak substansi dan kekhidmatan dalam melakukan kuisisioner terbuka mendalam.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data melalui sumber, yang mengarah pada catatan dan dokumen, proses tersebut telah dilaksanakan sejak penyusunan proposal penelitian sampai penelitian tesis mampu dirampungkan dengan menulis laporan akhir. Guna mengawali penelitian mengenai Studi Etnografi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines, peneliti telah mengumpulkan berbagai dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian tersebut. Sebagai langkah awal untuk menelaah serta memahami secara konseptual mengenai Pendidikan karakter dan kurikulum pendidikan di Filipina. Guba dan Lincoln (dalam Alwasilah, 2012, hlm. 112) menjelaskan dokumen begitu penting untuk dianalisis, karena 1) bersifat

Muhammad Irfan Adriansyah, 2024

STUDI ETNOGRAFI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR LABORATORIUM UNIVERSITY OF NORTHERN PHILIPPINES

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lestari, sebagai saksi kejadian tertentu, 2) argumentasi untuk menjaga objektivitas penelitian, 3) sumber data yang mudah dicermati, 4) bersifat natural dan otentik, 5) sebagai pelengkap hasil kuisioner terbuka serta observasi.

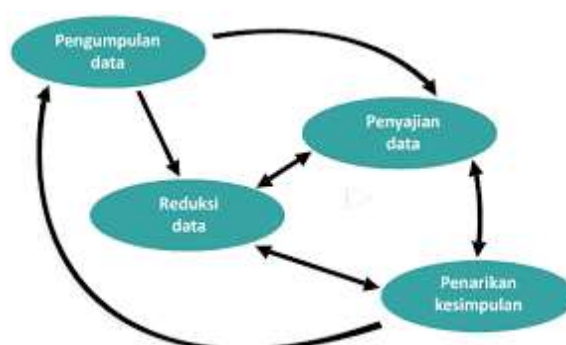
Pada konteks penelitian ini, tentu studi dokumentasinya berfokus pada berbagai dokumen yang umumnya tidak diperkenalkan pada publik, tetapi mampu mengungkapkan makna subjek. Tentu dalam mengawali studi dokumentasi, peneliti berfokus pada berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini seperti yang tersedia pada bab 1 dan 2. Adapun studi dokumentasi yang digunakan ialah buku mengenai pendidikan karakter, buku kota warisan dunia oleh UNESCO yang salah satunya adalah Kota Vigan, dokumen kebijakan pendidikan karakter, dan dokumen kurikulum pendidikan di Filipina.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan ketika data sudah terkumpul dan dikelola oleh peneliti agar menemukan kesimpulan akhir tentang penelitian yang dilakukan. Maka teknik analisis data yang digunakan pada penelitian Studi Etnografi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1

Proses Analisis Data Kualitatif



Sumber: Miles dan Huberman (1992, hlm. 20)

a) Reduksi Data

Reduksi data dilaksanakan melalui pemusatan hasil penelitian, agar mengarah pada substansi atau perkara yang diklaim penting dari peneliti. Reduksi data mampu mempermudah peneliti dalam memahami data yang dikumpulkan setelah melakukan penelitian lapangan, melalui catatan dengan praksis menelaah, merangkum, melaksanakan kategorisasi, sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian yang dijawabantahkan melalui berbagai yang diamati serta diteliti.

b) *Display Data*

Display data dilakukan setelah data tersusun secara komprehensif, karena praksisnya mencari pola dan kecenderungan data, untuk membentuk kesimpulan paling tepat, yang konsep pelaporan datanya melalui praksis perincian atau laporan, tetapi memiliki keselarasan terhadap hasil riset yang didapatkan.

c) Kesimpulan

Praktik penarikan kesimpulan menjadi wahana untuk menemukan makna, arti atau penjelasan terhadap data yang telah dianalisis, sehingga mengarah pada jawaban mengenai masalah penelitian yang telah ditetapkan sebagai rumusan masalah penelitian.

3.7 Validitas Data

Validitas data dilaksanakan agar hasil penelitian bersifat objektif dan dapat diterima oleh semua pihak, termasuk subjek penelitian, karena penelitian kualitatif begitu kuat subjektivitasnya. Sehingga peneliti bertugas untuk mengatasi kecenderungan tersebut melalui validitas data, agar hasil penelitiannya berkualitas, agar mampu menjawab masalah penelitian yang diberlakukan. Validasi penelitian kualitatif bisa dilakukan melalui perpanjangan observasi, triangulasi, kontinuitas pengamatan, optimalisasi referensi dan member check (Nasution, 1996, hlm. 114-118). Pada konteks validitas yang dioptimalkan dalam penelitian ini, tentu berfokus pada:

a) Pengamatan Kontinuitas

Pengamatan yang sifatnya kontinuitas, tentu dilakukan oleh peneliti terhadap perilaku subjek dan realitas di lapangan, sebagai upaya mengetahui konsistensi tindakan dari subjek. Melalui pengamatan kontinuitas tentu peneliti mampu menelaah dan menghayati sejauh mana keabsahan data yang diperoleh setelah kuisioner terbuka serta observasi, atas keadaan natural setelah dilakukannya pengumpulan data. Terlebih untuk memahami sebuah fenomena melalui observasi, tentu kesadaran subjek perlu terus diamati, dan dikonfirmasi apabila terjadi ketidaksesuaian antara data yang telah dikumpulkan dengan realitas lapangan, sampai pengamatan bersifat jenuh. Pengamatan kontinuitas dirincikan pada tabel pengamatan atau observasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines dan Kota Vigan.

b) *Member Check*

Member check dilakukan setelah peneliti selesai menafsirkan hasil kuisioner terbuka mendalam yang diperoleh dari subjek penelitian. *Member check* dilakukan dengan praksis memberikan berkas penafsiran peneliti terhadap hasil kuisioner terbuka mendalam dengan subjek, sebagai praksis konfirmasi, agar subjek mampu menelaah dan memberikan usul, apabila terjadi kekeliruan. Bahkan subjek diakomodir untuk menambahkan hasil kuisioner terbuka apabila berkas penafsiran yang diberikan peneliti diklaim masih kurang, tentu upaya tersebut dilaksanakan supaya meminimalisir timbulnya kesalahan dalam menyusun kesimpulan penelitian, karena penyusunan kesimpulan penelitian yang efektif, akan mempercepat selesainya penelitian ini.

c) Triangulasi

Praktik triangulasi pada penelitian ini lebih berfokus pada triangulasi sumber data serta triangulasi teknik. Triangulasi sumber

data pada praksisnya adalah membandingkan dan melakukan komparasi terhadap hasil kuisioner terbuka yang didapatkan dari sumber yaitu guru dan penasihat kelas di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines dan salah satu warga asli Kota Vigan. Pada konteks triangulasi teknik, hal ini lebih mengarah pada konfirmasi yang bersifat kontinuitas, sehingga data bersifat valid, seperti data atas hasil kuisioner terbuka yang konfirmasi kebenarannya melalui observasi, praksis triangulasi teknik dilaksanakan secara berkesinambungan agar meminimalisir terjadinya data yang tidak relevan dengan realitas. Pada teknik triangulasi, tentu peneliti mengkaji kembali berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

PEDOMAN OBSERVASI

STUDI ETNOGRAFI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR
LABORATORIUM UNIVERSITY OF NORTHERN PHILIPPINES

Tabel 3.3
Tabel Pedoman Observasi

No.	Obyek Pengamatan	Temuan
1.	Nilai-nilai budaya dan karakter masyarakat Kota Vigan Filipina	
2.	Pelestarian nilai-nilai budaya dan karakter masyarakat Kota Vigan	
3.	Kebijakan Pendidikan karakter di Filipina	
4.	Kurikulum Pendidikan di Filipina dapat memfasilitasi Pendidikan karakter	
5.	Keterkaitan kebudayaan masyarakat Kota Vigan dengan kebijakan Pendidikan karakter di Filipina	
6.	Penerjemahan Pendidikan karakter oleh Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines pada Kurikulum Pendidikan di Filipina	
7.	Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines	
8.	Karakteristik siswa Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines dalam kehidupan sosialnya di sekolah	
9.	Karakteristik siswa Sekolah Dasar Laboratorium University of	

Muhammad Irfan Adriansyah, 2024

STUDI ETNOGRAFI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR LABORATORIUM UNIVERSITY OF NORTHERN PHILIPPINES

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Northern Philippines ditinjau dari perspektif etnografi	
--	--	--

OPEN QUISTIONNAIRE GUIDLINES

STUDI ETNOGRAFI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR LABORATORIUM UNIVERSITY OF NORTHERN PHILIPPINES

Name : Lawrence
Address : Tamag, Vigan City, Ilocos Sur, Philippines
Role : Vigan City Resident

Tabel 3.4
Open Quistionnaire Guidlines

No.	Questions	Answer
1.	What is the character of the people of Vigan City?	
2.	What is the culture of the people of Vigan City? How do parents in Vigan City educate their children's character?	
3.	What efforts are being made to preserve the culture of Vigan City?	
4.	Vigan City is a city with a low crime rate, what are the factors that cause this?	
5.	How do parents in Vigan City educate their children's character?	
6.	What do the people of Vigan City think about foreigners like me, for example?	

OPEN QUESTIONNAIRE GUIDLINES

STUDI ETNOGRAFI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR LABORATORIUM UNIVERSITY OF NORTHERN PHILIPPINES

Name : Jhanelyn Pascual Tabudlo
 Address : Barangay, Vigan City, Ilocos Sur, Philippines
 Role : Social Science Teacher Laboratory Elementary School University
 of Northern Philippines

Tabel 3.5
Open Questionnaire Guidelines

No.	Questions	Answer
1.	What subjects do Filipinos study to know their country and become good citizens?	
2.	Why is there no Citizenship Education subject in the Philippines?	
3.	I heard that there is a substitute for Citizenship Education, namely citizenship training activities, what activities are carried out in this training?	
4.	Is there a government policy on character education in the Philippines?	
5.	What is the student's character when studying and when not studying in class and at school?	
6.	What habits are always taught to students at school?	

7.	What character traits are always taught to students at school?	
8.	What efforts are made to form a character of mutual respect and appreciation in students?	

OPEN QUESTIONNAIRE GUIDLINES
STUDI ETNOGRAFI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH
DASAR LABORATORIUM UNIVERSITY OF NORTHERN
PHILIPPINES

Name : Christian Supnet Axibal
 Address : Barangay, Vigan City, Ilocos Sur, Philippines
 Role : Homeroom Adviser Laboratory Elementary School University of Northern Philippines

Tabel 3.6
 Open Questionnaire Guidelines

No.	Questions	Answer
1.	What is the teacher's role when teaching in class?	
2.	What is the role of teachers, schools and parents in educating students' character? Is there constant communication between the three, and what kind of communication is carried out?	
3.	Have students ever refused to obey a teacher's orders? For example, such as an order to carry out a task. What is the character education policy like at school	
4.	What is the character education policy like at school?	
5.	What is the student's character when studying and when not studying in class and at school?	

6.	What is the character education policy like at school? What things need to be considered when giving a warning to students at this school?	
----	---	--

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

STUDI ETNOGRAFI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

LABORATORIUM UNIVERSITY OF NORTHERN PHILIPPINES

Tabel 3.7
Tabel Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Obyek Telaah	Temuan
1.	Dokumen Kebudayaan Masyarakat Kota Vigan Filipina	
2.	Dokumen Karakter Masyarakat Kota Vigan Filipina	
3.	Dokumen Kebijakan Pendidikan Karakter di Filipina	
4.	Dokumen Kurikulum Pendidikan di Filipina	